

# PENGUASAAN RETORIKA DAKWAH DALAM KEGIATAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH DESA TIMBUSENG KABUPATEN GOWA

Taufik Hidayah  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
[taufikymjh@gmail.com](mailto:taufikymjh@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan ilmu retorika dakwah dalam kegiatan muhadharah santri guna meningkatkan kompetensi dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Timbuseng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah, implementasi ilmu retorika dakwah yang digunakan santri, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam bersama pimpinan, pembina, serta santri. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan sekali sepekan (Senin pagi untuk santri putra dan Sabtu malam untuk santri putri). Implementasi retorika dakwah terlihat dari kemampuan santri menyusun komponen pidato (mukadimah, isi, penutup) dengan karakteristik penyampaian yang khas (tegas, komunikatif, humoris). Faktor pendukung utama meliputi motivasi kuat dari pembina dan lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan faktor penghambat mencakup gejala demam panggung, kurangnya rasa percaya diri, serta keterbatasan sarana penunjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa muhadharah sangat efektif dalam melatih mental, kepercayaan diri, dan kemampuan public speaking santri sebelum terjun ke masyarakat.

**Kata Kunci:** Retorika, Muhadharah, Dakwah, Santri, Pondok Pesantren.

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama risalah yang kebergantungannya penyebaran nilainya terletak pada aktivitas dakwah. Dakwah secara esensial merupakan ajakan atau seruan kepada umat manusia agar mengikuti jalan Allah Swt. demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 110 dan Surah An-Nahl ayat 125. Dalam konteks praktis, keberhasilan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh kompetensi seorang da'i dalam menyampaikan pesan keagamaan secara lisan. Di sinilah urgensi retorika dakwah muncul sebagai sebuah seni bicara yang sistematis, logis, empiris, dan persuasif. Retorika dakwah bukan sekadar memainkan kata-kata kosong, melainkan seni mengolah gaya bahasa (style), intonasi, dan keindahan tutur kata agar pesan Islam dapat merasuk ke dalam jiwa mad'u (audiens).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional mengemban amanah besar untuk mencetak kader mubaligh yang kompeten. Salah satu instrumen kurikulum informal atau ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengasah bakat public speaking tersebut adalah kegiatan muhadharah (latihan pidato/ceramah). Lewat program mingguan ini, santri dituntut untuk tampil di atas mimbar melatih mental, penguasaan materi, dan penyesuaian gaya bahasa.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Timbuseng yang terletak di Kabupaten Gowa mewajibkan seluruh santrinya untuk mengikuti kegiatan muhadharah. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya variasi kemampuan retorika yang kontras: sebagian santri mampu berbicara secara efektif, tegas, dan humoris; namun sebagian lainnya masih terjebak pada intonasi datar, kurang komunikatif, bahkan harus bergantung penuh pada teks materi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif mengenai pola pelaksanaan muhadharah, bentuk implementasi retorika dakwah santri, serta faktor penentu yang mempengaruhinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai objek yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) kepada Ketua Pembina Santri Putri (Ustadzah Nuraena Muhammad Djafar), Guru/Pembina Santri Putra (Ustadz Rusli Umar), serta perwakilan santri.

Selain wawancara, data pendukung dikumpulkan melalui observasi langsung pada saat kegiatan muhadharah berlangsung serta studi dokumentasi arsip kepesantrenan. Teknik analisis data mengadopsi model interaktif yang meliputi tiga alur kegiatan secara simultan, yaitu reduksi data (merangkum dan memilah data penting dari lapangan), penyajian data (data display dalam bentuk naratif teks), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir (conclusion drawing).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Timbuseng

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Timbuseng diatur dalam jadwal mingguan yang sangat terprogram. Guna menjaga efektivitas bimbingan, jadwal pelaksanaan dipisahkan berdasarkan gender:

1. Santri Putra: Dilaksanakan setiap hari Senin pagi.
2. Santri Putri: Dilaksanakan setiap hari Sabtu malam (malam Ahad).

Pihak pengurus membagi santri ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 10 orang setiap pekannya untuk digilir sebagai petugas. Struktur jalannya susunan acara muhadharah dirancang menyerupai kegiatan formal keagamaan di masyarakat, dengan rincian sebagai berikut:

- Dibuka oleh Master of Ceremony (MC) menggunakan tiga bahasa secara bergantian.
- Pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai pembuka keberkahan acara.
- Penampilan pidato/ceramah dakwah dari santri yang telah dijadwalkan.
- Evaluasi dan pemberian motivasi dari ustadz/ustadzah pembina yang mendampingi di masing-masing kelompok.

Ustadzah Nuraena Muhammad Djafar selaku pembina santri putri menjelaskan bahwa tujuan utama dari pemaksaan jadwal ini adalah untuk mengekspresikan diri santri secara positif serta membiasakan mereka berbicara di depan umum tanpa rasa canggung.

### B. Implementasi Ilmu Retorika Dakwah Santri

Meskipun ilmu retorika secara teoretis formal belum masuk ke dalam kurikulum kelas utama di pesantren ini, santri terbukti mampu mengimplementasikannya melalui praktik langsung di panggung muhadharah. Pola implementasi retorika dakwah santri terbagi ke dalam struktur dan gaya penyampaian.

Dari segi struktur pidato, santri Darul Istiqamah Timbuseng telah memenuhi standar baku dakwah, yang meliputi:

1. Mukadimah (Pendahuluan): Mengucapkan salam, memuji Allah Swt., bershalawat, dan menyapa audiens dengan penghormatan yang layak.
2. Isi Pidato: Menyampaikan inti materi sesuai tema yang ditentukan pembina, dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an maupun Hadis.
3. Penutup: Menyimpulkan materi, permohonan maaf, dan salam penutup.

Dari segi gaya komunikasi lisan, ditemukan tiga karakteristik tipologi santri saat berpidato:

- Gaya Tegas dan Efektif: Santri berbicara dengan intonasi tinggi-rendah yang teratur,

bersemangat, menggunakan kontak visual yang kuat untuk memukau audiens.

- Gaya Humoris dan Santun: Santri menyisipkan cerita-cerita lucu atau anekdot keseharian yang mencairkan suasana malam sehingga audiens tidak jenuh.
- Gaya Monoton (Perlu Evaluasi): Beberapa santri pemula yang masih cemas cenderung membaca teks secara penuh dengan suara datar.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman seni berbicara (style) tumbuh secara organik melalui pembiasaan panggung yang dilakukan berulang-ulang.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguasaan Retorika Dakwah

Proses penguasaan retorika dakwah santri dalam muhadharah dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal.

#### 1. Faktor Pendukung:

- Bimbingan dan Motivasi Pembina: Kehadiran Ustadz dan Ustadzah secara intensif untuk mengoreksi mimik wajah, vocal, serta intonasi setelah santri tampil menjadi vitamin mental utama.
- Lingkungan Pesantren yang Kondusif: Kebersamaan antar sesama santri memicu rasa kompetitif yang sehat untuk saling belajar teknik berpidato.
- Kurikulum Terjadwal: Adanya kewajiban sistem "suka tidak suka harus maju" memaksa santri keluar dari zona nyaman mereka.

#### 2. Faktor Penghambat:

- Demam Panggung dan Kecemasan Mental: Penyakit psikologis berupa grogi, gemetar, dan lupa materi saat berdiri di podium menjadi hambatan paling dominan bagi santri awam.
- Ketergantungan pada Teks: Belum matangnya persiapan materi membuat pesan yang disampaikan tidak tersalurkan lewat ekspresi wajah secara natural.
- Keterbatasan Sarana: Masih minimnya variasi fasilitas prasarana audio atau panggung representatif dalam menunjang totalitas simulasi public speaking.

## KESIMPULAN

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Timbuseng Kabupaten Gowa merupakan laboratorium dakwah yang sangat efektif dalam mengkonstruksi mentalitas dan keterampilan berbicara santri. Melalui pelaksanaan rutin sekali sepekan, santri dilatih menerapkan komponen-komponen penting retorika dakwah—baik secara struktural maupun gaya bahasa. Walaupun terdapat kendala psikologis seperti demam panggung dan minimnya sarana fisik, dukungan penuh dari para pembina terbukti mampu melahirkan keberanian santri dalam bersyiar Islam yang adaptif dan komunikatif sebagai bekal berharga sebelum mengabdikan diri di masyarakat.

### Saran

1. Bagi Pembina Pesantren: Disarankan untuk mulai memasukkan materi teori retorika dasar atau komunikasi dakwah praktis secara terjadwal di sela-sela evaluasi agar pemahaman santri tidak hanya sebatas insting, tetapi juga berbasis metodologis komunikasi ilmiah.
2. Bagi Santri: Diharapkan lebih memperbanyak latihan mandiri (simulasi depan cermin/teman sejawat) sebelum hari pelaksanaan untuk meminimalisasi ketergantungan pada teks kertas.
3. Bagi Pengurus Lembaga: Perlu direncanakan pengadaan sarana audio-visual dan renovasi panggung podium mini yang memadai guna memotivasi totalitas performa retorika santri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Fadil Santri Putra Pondok Pesantren Darul Istiqamah Timbuseng, Wawancara, pada tanggal 12 Mei 2025
- Azizah Kurniawaty. Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), h. 11 (diakses 12 Juni 2023, pukul 20:34).
- Departemen agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), h. 198.
- h. 64
- Nuraena Muhammad Djafar Ketua Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Timbuseng, Wawancara, pada tanggal 12 Mei 2025.
- Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),
- Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. "Jurnal Darul Ilmi" Vol. 01, No. 02, h. 166-167.